

**PENGARUH SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN
PROFITABILITAS TERHADAP KETEPATAN WAKTU
PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
*FOOD AND BEVERAGES***

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh :

NUR AINI

2013310486

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2017

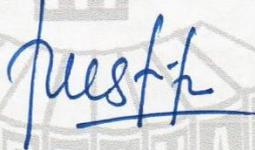
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Nur Aini
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 23 Juni 1995
N.I.M : 2013310486
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
J u d u l : Pengaruh Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan *Food and Beverages*.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

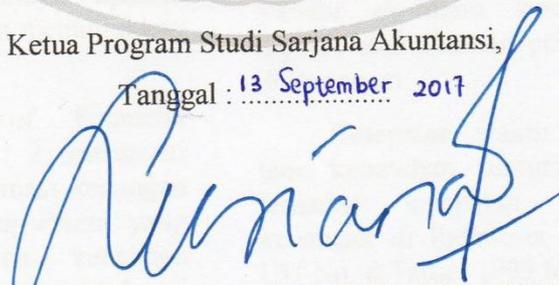
Tanggal : 12 September 2017



(Titis Puspitaningrum Dewi Kartika, S.Pd.,MSA)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,

Tanggal : 13 September 2017



(Dr. Luciana Spica Almilia, SE., M.Si., QIA., CPSAK)

**PENGARUH SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN
PROFITABILITASTERHADAP KETEPATAN WAKTU
PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
FOOD AND BEVERAGES**

Nur Aini

STIE Perbanas Surabaya

Email : nurrai7@gmail.com

ABSTRACT

Timeliness is an obligation for companies listed on the Indonesia Stock Exchange to report their financial statements on a regular basis. Financial reporting is not timely to the public because the company went public had passed the time limit set by the Securities and Exchange Comissions. This research aims to examine the influence of solvability, firm size. And profitability on the timeliness of financial reporting. The population in this study is food and beverages companies from 2011-2015 listed on the Indonesia Stock Exchange. Purposive sampling is used to select the sample so as to obtain 13 companies. Analysis technique used is a test of statistical analysis method with a logistic regression with SPSS 21. The results of this study show that three independent variables in this study, namely solvability, firm size, and profitability did not have effect on the timeliness of financial reporting.

Key word : *Timeliness of Financial Repoting, Solvability, Firm Size, Profitability.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sebuah wadah atau media yang memuat beraneka ragam aktivitas atau kegiatan operasional perusahaan. Apabila informasi yang disajikan relevan maka informasi tersebut dapat berguna bagi pengguna informasi dalam pengambilan keputusan atau suatu kebijakan mengenai perihal perusahaan tersebut (Harahap, 2011). Laporan keuangan juga memiliki peran penting dalam mengukur dan menilai kinerja suatu perusahaan. Seorang investor akan tertarik dalam menanamkan modalnya apabila laporan keuangan perusahaan menunjukkan kinerja yang baik.

SFAC (Statement of Financial Accounting Concept) No. 2 mengenai karakteristik kualitatif informasi keuangan menjelaskan bahwa kualitas utama yang harus dimiliki oleh informasi keuangan yaitu relevansi dan reliabilitas sebagai dasar pengambilan suatu keputusan atau kebijakan. Informasi dapat dikatakan

relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan pengguna dan dilaporkan secara tepat waktu.

Pasar modal saat ini semakin berkembang dan sangat kompleks, dengan adanya tingkat persaingan yang semakin kompetitif antar jenis industri menyebabkan penyediaan dan perolehan informasi yang disajikan tepat waktu dalam pengambilan suatu keputusan. Suatu entitas yang telah go public wajib dalam penyusunan laporan keuangan dalam setiap periode. Laporan keuangan tersebut disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Bapepam.

Ketepatan waktu berkaitan dengan teori kepatuhan, tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan di Indonesia telah diatur dalam UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal yang menjelaskan bahwa perusahaan atau emiten yang telah go public wajib

menyampaikan laporan keuangannya ke Bapepam-LK (Badan Pengawas Pasar Modal dan Laporan Keuangan) dan menyampaikannya kepada masyarakat.

Salah satu faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan yaitu profitabilitas. Profitabilitas bertujuan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang dilihat dari aktivitas manajemen. Berdasarkan teori kepatuhan, semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka perusahaan akan patuh dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Desy dan I Gusti Ketut (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Indri dan Harlianto (2015) yang menjelaskan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Solvabilitas juga menggambarkan jumlah modal yang dikeluarkan oleh pihak investor dalam menghasilkan laba. Berdasarkan teori kepatuhan, bahwa semakin tinggi tingkat solvabilitas atau tingkat hutang suatu perusahaan, maka perusahaan cenderung tidak patuh dalam aturan mengenai penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu.

Penelitian yang dilakukan oleh Choiruddin (2015) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Kontradiktif dengan hasil penelitian sebelumnya yakni Karina dan Sugeng (2013) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Tingkat Perusahaan dengan skala besar juga memiliki sistem pengendalian manajemen yang kompeten sehingga pihak manajemen akan patuh dan lebih teliti pada aturan yang telah dibuat oleh perusahaan.

Berdasarkan teori kepatuhan, perusahaan dengan skala besar lebih memiliki tingkat kompleksitas operasional yang tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan skala kecil. Sehingga, hal tersebut berdampak pada kepatuhan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Penelitian yang dilakukan oleh Irfan dan Widyawati (2014) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Luanda dan Haryanto (2014) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Manajemen PT Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat 18 perusahaan atau emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2015 dan belum melakukan pembayaran denda hingga 29 Juni 2016. Berdasarkan peraturan BEI Nomor 1-H tentang sanksi, bursa telah memberikan peringatan tertulis III dan denda sebesar Rp 150.000.000 kepada perusahaan tercatat atau emiten yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan dimaksud. Melihat kondisi itu, BEI melakukan penghentian sementara perdagangan efek di pasar reguler dan tunai sejak sesi pertama perdagangan efek pada 30 Juni 2016 untuk delapan perusahaan tercatat (<http://bisnis.liputan6.com>). Akibat perusahaan yang melanggar dari kewajibannya dalam menyerahkan laporan keuangan tahunan audit 2013, Bursa Efek Indonesia (BEI) menjatuhkan sanksi kepada sejumlah emiten. Otoritas BEI telah mengenakan peringatan tertulis I kepada 49 emiten yang dinyatakan terlambat menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit tahun 2013 (<http://investasi.kontan.co.id>). Fenomena yang telah dipaparkan diatas terjadi pada perusahaan *food and beverages*. Perusahaan dengan sektor ini tidak dapat

lepas dari kehidupan sehari-hari masyarakat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan *Food and Beverages*”**”.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Hubungan keagenan ialah hubungan antara prinsipal (principal) dan agen (agent) yang didalamnya agen bertindak atas nama dan untuk kepentingan prinsipal dan atas tindakannya (actions) tersebut agen mendapatkan imbalan tertentu dari pihak prinsipal (Suwardjono, 2013:458).

Teori keagenan mengimplikasikan adanya asimetri informasi, yang berarti tidak semua keadaan diketahui oleh kedua belah pihak dan menimbulkan konsekuensi yang tidak dipertimbangkan oleh pihak-pihak tersebut, misalnya pihak agen lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa mendatang dibandingkan dengan pihak prinsipal. Berbeda dengan pihak prinsipal yang lebih memfokuskan pada pencapaian hasil perusahaan, misalnya dengan peningkatan laba atau nilai investasi dalam perusahaan.

Teori Kepatuhan

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) patuh berarti taat kepada perintah atau aturan yang berlaku. Seorang individu cenderung untuk mematuhi regulasi atau hukum yang sesuai dan konsisten dengan perspektif mereka. Pendekatan regulasi yakni dengan menetapkan aturan-aturan yang berlaku untuk melindungi kepentingan investor.

Regulasi penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu juga diatur dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas

Pasar Modal dan Lembaga Keuangan KEP-346/BL/2011 Nomor X.K.2, yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib menyertakan laporan akuntan publik, kemudian disampaikan pada Bapepam-LK paling lambat akhir bulan ketiga atau 31 Maret (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Laporan Keuangan dan Pelaporan Keuangan

Laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Laporan keuangan menggambarkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi berdasarkan nilai moneter. Pihak yang menggunakan laporan keuangan diantaranya, pihak manajemen dan investor.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No. 1 Revisi 2009 menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Pelaporan keuangan memiliki tujuan yakni untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, arus kas perusahaan, kinerja keuangan serta perubahan yang terjadi dalam suatu perusahaan.

Solvabilitas

Solvabilitas perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, baik kewajiban jangka panjang maupun kewajiban jangka pendek (Sugiarso, 2006). Suatu perusahaan yang memiliki solvabilitas yang tinggi berarti tingkat kewajiban yang ditanggung juga tinggi yang diperoleh dari pihak luar. Hal ini berarti perusahaan tersebut memiliki rasio keuangan yang tinggi dikarenakan mengalami kesulitan keuangan akibat tingkat hutang yang tinggi.

Perusahaan atau entitas yang mengalami kesulitan keuangan cenderung tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Tingginya rasio solvabilitas perusahaan merupakan berita buruk bagi para investor, sehingga penyampaian laporan keuangan mengalami penundaan atau tidak tepat waktu.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan informasi yang terdapat di dalam perusahaan tersebut. Perusahaan dengan skala besar juga lebih banyak diperhatikan oleh masyarakat umum atau emiten dibandingkan dengan perusahaan skala kecil. Oleh karena itu perusahaan dengan skala besar cenderung untuk menjaga image perusahaan dalam pandangan masyarakat (Marthani, 2013:06).

Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat dilihat dari total nilai aktiva, kapitalisasi pasar, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar total nilai aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak total penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula masyarakat mengenal (Fitri dan Nazira, 2009:04).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam memperoleh laba bersih berdasarkan tingkat aktiva tertentu selama satu tahun yang terdapat pada laporan keuangan (Rosmawati dan Supriyati, 2012). Entitas yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dapat menyampaikan laporan keuangan kepada publik lebih cepat dikarenakan kewajiban untuk menyampaikan berita baik secepatnya kepada publik.

Profitabilitas bertujuan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan dalam

memperoleh keuntungan yang dilihat dari aktivitas manajemen. Menurut Hilmi dan Ali (2008) menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik (good news) dan cenderung menyampaikan laporan keuangan perusahaan secara tepat waktu.

Hubungan Solvabilitas Terhadap Timeliness

Solvabilitas perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan seluruh aset perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki solvabilitas yang tinggi berarti tingkat kewajiban yang ditanggung juga tinggi yang diperoleh dari pihak luar. Hal ini berarti perusahaan atau entitas tersebut memiliki hutang yang tinggi sehingga mengalami kesulitan keuangan (financial distress) (Choiruddin, 2015). Berdasarkan teori kepatuhan, bahwa semakin tinggi tingkat solvabilitas atau tingkat hutang suatu perusahaan, maka perusahaan cenderung tidak patuh dalam aturan mengenai penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wati (2011) yang menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya jika dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Sesuai dengan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan sebuah hipotesis penelitian yakni:

H_1 : Solvabilitas berpengaruh terhadap *timeliness*

Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap Timeliness

Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat dilihat dari total nilai aktiva, kapitalisasi pasar, total penjualan, jumlah tenaga kerja

dan sebagainya. Semakin besar total nilai aktiva, kapitalisasi pasar, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Berdasarkan teori kepatuhan, perusahaan dengan skala besar lebih memiliki tingkat kompleksitas operasional yang tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan skala kecil. Sehingga, hal tersebut berdampak pada kepatuhan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Owusu dan Anshah (2000) yang menjelaskan bahwa perusahaan dengan skala besar memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan sebuah hipotesis yaitu:

H₂ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *timeliness*

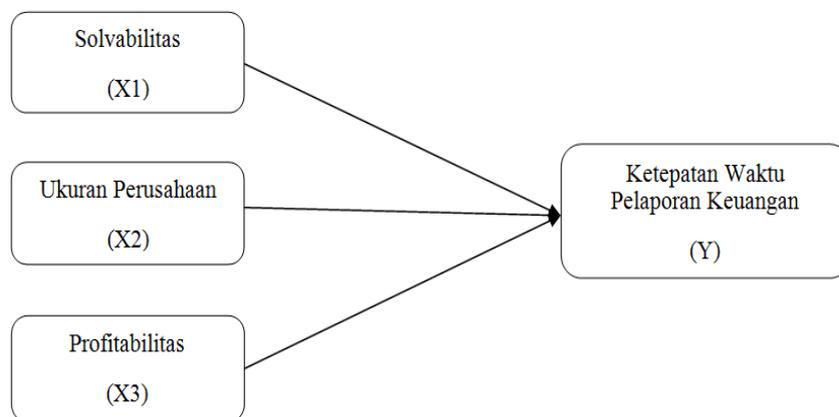
Hubungan Profitabilitas Terhadap *Timeliness*

Profitabilitas bertujuan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang dilihat dari aktivitas manajemen. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka akan berdampak pada laporan keuangan perusahaan yang mengandung berita baik (*good news*). Tingkat profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas penanaman modal yang akan dilakukan. Berdasarkan teori kepatuhan, semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka perusahaan akan patuh dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Choiruddin (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan adanya latar belakang diatas, maka dirumuskan sebuah hipotesis penelitian yaitu:

H₃ : Profitabilitas berpengaruh terhadap *timelines*

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Metode penelitian perlu dilakukan dalam menentukan arah penelitian terutama dengan sumber data yang digunakan dan analisis yang dilakukan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ialah penelitian yang menguji hubungan antar variabel melalui angka dan memiliki prosedur statistik. Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk dalam penelitian kausal. Sumber data pada penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan keuangan. Data tersebut berasal dari laporan keuangan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.

Identifikasi Variabel

Variabel dependen (Y)

Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Variabel dependen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel dummy yang memiliki kriteria 0 bagi perusahaan atau emiten yang tidak menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, dan kriteria 1 bagi perusahaan atau emiten yang menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Perusahaan yang tergolong tepat waktu jika dalam penyampaian laporan keuangannya kurang dari 90 hari setelah akhir tahun atau sebelum tanggal 31 Maret tahun berikutnya.

Solvabilitas

Solvabilitas perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Indri & Harlianto, 2015).

$$\text{Debt To Total Assets} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan informasi yang terdapat di dalam perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan

dapat diukur dengan menggunakan logaritma dari total aset (Luanda dan Haryanto, 2014).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam memperoleh laba bersih berdasarkan tingkat aktiva perusahaan (Indri & Harlianto, 2015).

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dari penelitian ini yaitu perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015. Teknik pengambilan sampel dari penelitian ini adalah dengan menggunakan metode purposive sampling. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan auditan per 31 Desember untuk tahun 2011-2015.
3. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data mengenai laporan keuangan yang digunakan dalam pengukuran variabel pada penelitian ini.

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Dapat diketahui bahwa peneliti melakukan purposive sampling dengan data awal yaitu jumlah sampel perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 adalah sebanyak 17 perusahaan. Dari proses seleksi, ada empat perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan auditan per 31 Desember untuk tahun 2011-2015 diantaranya PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), PT. Tri Banyan Tirta Tbk

(ALTO), PT. Prashida Aneka Niaga Tbk (PSDN), PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM). Dari ke 4 perusahaan tersebut yaitu AISA dan PSDN tidak menerbitkan laporan keuangan tahun 2011 dikarenakan tanggal pendaftarannya di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2013. Selain itu untuk ALTO dan SKBM tidak menerbitkan laporan keuangan tahun 2011 dikarenakan tanggal pendaftarannya di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2012, sehingga diperoleh sampel sebanyak 13 perusahaan food and beverages setiap tahunnya. Dengan

demikian, total sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 65 sampel (13 perusahaan dikalikan dengan 5 tahun periode penelitian).

Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum.

Tabel 1
Desriptif Secara Keseluruhan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
TL	65	62	257	95.49	30.639
ROA	65	-0.00537	0.65720	0.1233063	0.11205755
SIZE	65	133.432.787.000	91.831.526.000.000	9.039.134.488.190.69	19.166.811.730.999.625
DAR	65	0.17701	0.75178	0.4780002	0.14388761

1. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan (*Timeliness*) yang memiliki nilai minimum sebesar 62 yang berartiketepatan waktu pelaporan keuangan paling singkat adalah selama 62 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Nilai maksimum sebesar 257 yang berarti bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan terpanjang adalah 257 hari. Nilai rata-rata sebesar 95,49 dengan standar deviasi sebesar 30,639 yang berarti homogen.
2. Variabel independen pada penelitian ini yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan ROA memiliki nilai minimum sebesar -0,00537 yang dimiliki oleh Pioneerindo Gourmet International Tbk tahun 2015. Nilai maksimum sebesar 0,65720 yang dimiliki oleh Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2013. Nilai rata-rata sebesar 0,1233063 dengan standar deviasi sebesar 0,11205755 yang berarti homogen.
3. Variabel independen pada penelitian ini yaitu ukuran perusahaan yang diukur dengan Ln Total Aset memiliki nilai minimum sebesar 133432787000 yang

dimiliki oleh Pioneerindo Gourmet International Tbk tahun 2011. Nilai maksimum sebesar 91831526000000 yang dimiliki oleh Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) tahun 2015. Nilai rata-rata sebesar 9039134488190.69 dengan standar deviasi sebesar 19166811730999.625 yang berarti homogen.

4. Variabel independen pada penelitian ini yaitu solvabilitas yang diproksikan dengan DAR memiliki nilai minimum sebesar 0.17701 yang dimiliki oleh Pioneerindo Gourmet International Tbk tahun 2015. Nilai maksimum sebesar 0.75178 yang dimiliki oleh Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2013. Nilai rata-rata sebesar 0.4780002 dengan standar deviasi sebesar 0.14388761 yang berarti homogen.

Tabel 2
Uji Kelayakan Model

-2 Log Likelihood Block 0	88,859
-2 Log Likelihood Block 1	80,954
Hosmer and Lemeshow's Test	0,143
Omnibus Test	0,048
Nagelkerke R Square	0,154

sumber: Data diolah

Likelihood dari model merupakan

probabilitas menerangkan model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Penilaian dengan menggunakan *Log Likelihood* yaitu dengan cara membandingkan antara nilai $-2\log$ *likelihood* pada *block number 0* ke *block number 1*. Model regresi pada langkah selanjutnya dapat dikatakan fit dengan data jika terjadi penurunan antara angka $-2 \log$ *likelihood block number = 0* ke *block number = 1*. Dalam uji *Likelihood* diatas menunjukkan terjadinya penurunan nilai $-2 \log$ *Likelihood (-2LL)* pada *block number = 0* sebesar 88,859, sedangkan pada *block number = 1* nilai $(-2LL)$ sebesar 80,954 yang berarti model regresi fit dengan data.

Hosmer and Lemeshow's Test dilakukan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa nilai *Hosmer and Lemeshow* yang telah diolah sebesar 0,143. Nilai tersebut lebih besar dari 0,1 yang berarti terima H_0 dan model yang diujikan dapat dikatakan fit dengan data.

Omnibus Test dilakukan untuk menguji pengaruh antar variabel secara simultan. Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai omnibus yang diperoleh dapat dilihat pada kolom signifikan dan baris model sebesar 0,048. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,1 yang berarti terima H_0 dan model yang diujikan dapat dikatakan fit dengan data.

Koefisien *Nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell's R Square* agar nilai maksimumnya dapat mencapai angka satu dan mempunyai kisaran antara nol dan satu. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Nagelkerke's R Square* sebesar 0,154. Artinya, variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen adalah sebesar 15,4%, sementara sisanya

yakni 84,6% (100%-15,4%) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

Analisis Regresi Logistik

Berdasarkan tabel 7 diperoleh model persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\ln(TL/1-TL) = -8,173 + 2,179 \text{ DAR} + 0,227 \text{ SIZE} + 8,683 \text{ ROA} + \epsilon_t$$

Tabel 3
Hasil Uji Hipotesis

	B	Sig.	Exp(B)
Profitabilitas	8,683	,052	5904,491
UkuranPerusahaan	,227	,165	1,255
Solvabilitas	2,179	,330	8,836
Constant	-8,173	,092	,000

PEMBAHASAN

1. Hasil uji hipotesis 1: Pengaruh Solvabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Solvabilitas perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Suatu perusahaan yang memiliki solvabilitas yang tinggi berarti tingkat kewajiban yang ditanggung juga tinggi yang diperoleh dari pihak luar. Hal ini berarti perusahaan atau entitas tersebut memiliki hutang yang tinggi sehingga mengalami kesulitan keuangan. Variabel ini dapat diproksikan dengan *Debt to Total Asset (DAR)*.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa solvabilitas bukan faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena belum tentu apabila perusahaan mengalami kesulitan dalam membiayai kewajibannya akan mempengaruhi reaksi pasar, sehingga hal ini tidak akan menghambat perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Dalam kondisi saat ini masalah hutang dianggap wajar bagi perusahaan selama masih memiliki aktiva dan modal yang mencukupi dalam membiayai kewajiban perusahaan.

Adanya hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusraini dan Livia(2010), Irfan dan Dini (2014) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2. Hasil uji hipotesis 2: Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ukuran perusahaan menunjukkan informasi yang terdapat di dalam perusahaan tersebut. Terkait dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan, ukuran perusahaan merupakan faktor penting dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan. Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan juga dinilai akan berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan kepada publik. Perusahaan dengan skala besar juga lebih banyak diperhatikan oleh masyarakat umum atau emiten dibandingkan dengan perusahaan skala kecil. Variabel ini diukur dengan *Logaritma Natural* dari Total Aset.

Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bukan faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan. Besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pada dasarnya ketepatan waktu dipengaruhi oleh seberapa besar tanggung jawab perusahaan dalam mematuhi peraturan BAPEPAM mengenai keterbukaan informasi khususnya mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan dan seberapa besar tanggung jawab perusahaan dalam memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan terhadap pengguna informasi. Berdasarkan teori keagenan yang juga menjelaskan mengenai tanggung jawab pihak manajemen, dimana besar kecilnya perusahaan pasti memiliki manajemen dan orang-orang yang mampu

dan ahli dalam bidang yang dibutuhkan dalam pelaporan keuangan perusahaan. Perusahaan dengan skala besar belum tentu menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu dan perusahaan dengan skala kecil tidak selalu terlambat dalam penyampaian laporan keuangan.

Adanya hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indri dan Harlianto(2014), Yusraini dan livia(2010), Irfan dan Dini (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

3. Hasil uji hipotesis 3: Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam memperoleh laba bersih berdasarkan tingkat aktiva tertentu. Variabel profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)*. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan dalam memberikan berita baik bagi pengguna informasi laporan keuangan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Hal ini dikarenakan profitabilitas dapat dijadikan sebagai salah satu indikator untuk melakukan analisis awal bagi para calon investor sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan.

Pengumuman laba yang berisi berita baik cenderung untuk dipercepat dan berita buruk cenderung untuk ditunda. Berdasarkan teori keagenan, hal ini dikarenakan para manajer sebagai agen ingin menunjukkan kinerja perusahaan yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh para principal sehingga akan dipercaya untuk mengelola perusahaan untuk periode jangka panjang, disamping harapan adanya kompensasi berupa saham atau bonus kas atas kinerja mereka.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan *food and beverages* ditentukan oleh tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Sehingga, dalam permasalahan ketepatan waktu dan keterlambatan publikasi laporan keuangan ini dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan.

Adanya hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Choiruddin (2015), Ni Putu Desy dan I Gusti Ketut (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN, DAN KETERBATASAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh solvabilitas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pada penelitian populasi yang digunakan oleh peneliti adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015. Berdasarkan kriteria pemilihan sampelnya diperoleh 13 sampel perusahaan. Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa variabel solvabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan variabel profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu: Pertama, pada penelitian ini hanya menggunakan 1 sampel perusahaan yakni perusahaan *food and beverages*. Kedua, pada penelitian ini variabel independen hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 15,4% dan sisanya sebesar 84,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian. Sehingga masih banyak variabel yang berpengaruh terhadap

ketepatan waktu pelaporan keuangan yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan keterbatasan diatas, ada beberapa saran yang dikemukakan oleh penulis diantaranya: Pertama, Peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel perusahaan selain perusahaan *food and beverages* misalnya perusahaan manufaktur agar dapat digeneralisasikan. Kedua, Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan misalnya komite audit, umur perusahaan, serta kepemilikan publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Choiruddin. 2015. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan". Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu (ACSY). Vol. 2 No. 1.
- Fitri, F.A., dan Nazira. 2009. "Analisis Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Kepada Publik Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI". Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi. Vol. 2 No. 2.
- Harahap, Sofyan, Syafri. 2015. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Edisi 1. Jakarta : Rajawali Pers.
- Hilmi, Utari dan Syaiful Ali. 2008. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar Di BEI". Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak.
- Indri Rizki, Purnamasari, dan Harlianto. 2015. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Size Perusahaan, Internal Auditor, Opini Audit, dan Ukuran KAP Terhadap Timeliness". Prosiding Penelitian Sivitas Akademika (Sosial dan Humaniora).
- Irfan Haris S., dan Widayawati. 2014.

- “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia”. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 3 No. 11.
- Karina Mutiara dan Sugeng. 2013. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu dan Audit Delay Penyampaian Laporan Keuangan”. *Jurnal Akuntansi Diponegoro*. Vol. 2 No. 2.
- Luanda Satya P. dan Haryanto. 2014. “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Timeliness Laporan Keuangan”. *Jurnal Akuntansi Diponegoro*. Vol. 3No.2.
- Marthani D., T. 2013. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*.
- Ni Putu Desy dan I Gusti Ketut. 2014. “Karakteristik Perusahaan di Bursa Efek Indonesia, Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Ketepatwaktuan Pelaporan Keuangan”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 9 No. 1. Pp. 38-57.
- Owusu dan Ansah S. 2000. “Timeliness of Corporate Reporting in Emerging Capital Markets: Empirical Evidence From Zimbabwe Stock Exchange”. *Accounting and Business Research*. Peraturan Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor KEP-346/BL/2011.
- Rosmawati Endang dan Supriyati. 2012. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan Malaysia”. *The Indonesian Accounting Review*. Vol. 2 No.2.
- Sugiarso dan Winarwi. 2006. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Media Persindo.
- Suwardjono.2013. *Teori Akuntansi : Perekayasa Pelaporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta : BPFE.
- Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.
- Wati, Vince, Ratna, dan R. Adri. 2011. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Wholesale E and Retail Trade yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Ekonomi*.
- Yusraini, Restu A., Livia Dara. 2010. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan ke Publik Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI”. *Jurnal Ekonomi*. Vol. 18 No.2.
- <http://bisnis.liputan6.com>
<http://investasikontan.co.id>